

## **Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Tematik**

**Jessika Ningrum Cahyani<sup>1\*</sup>, Yulina<sup>2</sup>, Ahmad Sudirman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
Bandar Lampung

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setia Budhi No. 229 Bandug, Jawa Barat

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hakma Air Tawar Padang

\*e-mail: [cahyanijessika@gmail.com](mailto:cahyanijessika@gmail.com), Telp. +6282280173689

*Received:*

*Accepted:*

*Online Published:*

### ***Abstract: The Influence Of The Jigsaw Cooperative Learning Model On The Thematic Learning Result***

*The purpose of this research were to analyze and to know the influence of the implementation of cooperative learning model jigsaw type to the learning result of thematic V th class of SD Negeri 4Metro Timur. The type of this research was experimental research with quantitative approach. The research method used was quasi experimental design. The research design used was non-equivalent control group design. The results showed that increase in the N-Gain experimental class 0,55 higher than in the control class 0,31. Hypothesis test obtained by t count data 3,57 while t table equal to 2,00, the comparison show (3,57 > 2,000) there were positive and significant influence on pplying cooperative learning jigsaw type result of learning.*

***Keywords:*** *Cooperative Learning, Jigsaw, Thematic Learning Result.*

### **Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Tematik**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,55 dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,31. Uji hipotesis diperoleh data  $t_{hitung}$  3,57 sedangkan  $t_{tabel}$  2,00, perbandingan tersebut menunjukkan ( $3,57 > 2,00$ ) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan *model cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar.

**Kata kunci:** *Cooperative learning, jigsaw, hasil belajar tematik.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki peran sentral dari berbagai segi kehidupan manusia. Terutama di Indonesia, pendidikan memegang peranan dalam memajukan bangsa serta menjadi tumpuan harapan bangsa kedepannya kelak. Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 (2003: 2) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 yang menekankan pada cara belajar peserta didik aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu mata pelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik yaitu adalah pembelajaran tematik. Tujuan dari kurikulum 2013 ini adalah memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bagi seorang pendidik, mengembangkan keaktifan peserta didik dari proses pembelajaran yang berperan melatih keterampilan dan kemampuan peserta didik yang optimal sulit untuk diterapkan. Selama ini yang sering terjadi pendidik adalah orang yang tahu

segalanya dan menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya mengikuti saja. Pendidik harus mampu memilih salah satu bagian penting dalam pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi seorang pendidik, mengembangkan keaktifan peserta didik dari proses pembelajaran yang berperan melatih keterampilan dan kemampuan peserta didik yang optimal sulit untuk diterapkan. Selama ini yang sering terjadi pendidik adalah orang yang tahu segalanya dan menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik hanya mengikuti saja. Pendidik harus mampu memilih salah satu bagian penting dalam pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 dan 7 November 2018 pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur diperoleh fakta empiris sekolah SD Negeri 4 Metro Timur diketahui telah menggunakan kurikulum 2013. Selain itu diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas, hal tersebut dilihat dari nilai *MID* semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dan proses pembelajarannya masih berpusat pada pendidik (*teacher center*), peserta didik kelas V kurang aktif dalam berbicara dan berpendapat dalam proses pembelajaran, Peserta didik belum dibekali dengan kemampuan kerjasama dan tanggung

jawab, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Di SD Negeri 4 Metro Timur Pendidik belum menerapkan pembelajaran yang bervariasi seperti model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik tergolong rendah dan masih belum maksimal Hal ini didukung oleh Fathurrohman (2015: 62) model pembelajaran tipe *jigsaw* peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan materi tersebut kepada kelompoknya Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun social peserta didik dapat berkembang. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai MID Semester Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Metro Timur.**

Nilai	KKM	VA	%	VB	%
>75	75	18	56,25%	14	46,66
0-74		14	43,75%	16	53,33 %
JUMLAH		32	100%	30	100%

Berdasarkan data nilai *MID* semester hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur di atas ada yang masih belum cukup baik, karena terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, dapat dilihat dari data nilai *MID* kelas VA secara keseluruhan bahwa yang belum mencapai ketuntasan ada 14 peserta didik dan kelas VB ada 16 peserta didik.

Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran

*cooperative* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Joyce dan Weil (dalam Rusman 2017: 244) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang ), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Rusman (2017: 294) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan sruktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sanjaya (dalam Rusman 2017: 295) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. *Cooperative learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik, pembelajaran bersama, kelompok-kelompok kecil anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Rusman (2017: 309) kooperatif model *jigsaw* adalah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Isjoni (2014: 54) pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Langkah-langkah Rusman (2017: 308) Langkah-langkah dalam model tipe *jigsaw* yaitu: 1). Peserta didik dikelompokkan dengan anggota 4- 6 orang, 2). Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3). Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4). Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, 5). Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, 6). Pembahasan, 7). Penutup.

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari sebuah penilaian Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap, kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut mencakup pada ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Rusman (2017: 129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori

mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V tema 7 peristiwa dalam kehidupan SD Negeri 4 Metro Timur.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sedangkan kelas kontrol kelas yang tidak mendapat perlakuan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur Jln. Jendral AH Nasution, Yosodadi tahun ajaran 2018/2019. Pelaksanaan

penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: pada tahap persiapan: 1). Melakukan penelitian pendahuluan ke SD yang akan diteliti, 2). Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD Negeri 4 Metro Timur, 3). Menyusun instrumen penelitian, 4). Instrumen penelitian berupa soal tes pilihan jamak sebanyak 40 soal, 5). Melakukan uji coba instrumen penelitian di kelas VB SD Negeri 1 Metro Barat. Melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *microsoft excel* 2010, 7). Setelah diuji validitas dan uji reliabilitas terdapat 20 soal yang valid, 8). Soal tersebut dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

Pelaksanaan penelitian meliputi: 1). Memberikan *pretest* di kelas VB SD Negeri 4 Metro Timur, 2). Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas VB SD Negeri 4 Metro Timur dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Peserta didik dikelompokkan dengan anggota 4- 6 orang, b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, f) Pembahasan, g) Penutup.

Tahap akhir penelitian: 1). Mencari rata-rata (*mean*) kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*, 2). Menggunakan statistik mencari pengaruh hasil penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 94 peserta didik.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan katagori dari teknik sampling *non probability sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas V B yang memiliki persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V A dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik non tes dan tes. Non tes yaitu observasi, dan dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan peneliti saat melaksanakan penelitian pendahuluan di SD Negeri 4 Metro Timur. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan memperoleh foto saat kegiatan penelitian.

Teknik tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik Bentuk tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa

soal pilihan ganda sebanyak 40 item dan apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100. Menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam ranah kognitif. Pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 1, pembelajaran ke- 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Indikator bahasa Indonesia 3.5. 1 menyebutkan informasi penting menggunakan aspek 5W+1H berkaitan dengan kronologi peristiwa kedatangan bangsa barat 3.5. 2 menjelaskan isi teks yang berkaitan dengan peristiwa kedatangan bangsa barat secara tepat menggunakan aspek 5W+1H 3.5.1 membuat ringkasan isi informasi penting dari teks narasi sejarah 4.5.2 menganalisis pemaparan informasi teks narasi penjajahan bangsa barat dengan menggunakan aspek 5W+1H. Indikator

Indikator IPS 3.4.2 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia 3.4.3 menjelaskan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa indonesia dalam upaya mempertahankan kedaulatannya 4.4.1 menentukan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa indonesia dengan upaya indonesia mempertahankan kedaulatannya 4.4.2 menemukan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa indonesia dalam upaya bangsa indonesia mempertahankan kedaulatannya. Indikator

Indikator IPA 3.7.1 menunjukkan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan perubahan zat 3.7.2 menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas 4.7.1 menunjukkan

perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, gas) 4.7.2 menguji hasil percobaan pengaruh kalor terhadap benda.

Uji coba instrumen test dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Metro Barat. hasil validitas diukur dengan rumus korelasi point biserial, sedangkan reliabilitas dihitung dengan KR 20 (Kuder Richardson) diperoleh  $r_{hitung} = 0,94$  tergolong kategori sangat kuat. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan jamak berjumlah 20 soal. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Peserta didik diberikan tes sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* yang difokuskan pada ranah kognitif yaitu pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C3), penerapan (C3), dan analisis (C4).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-hitung rumus statistik* dengan diterapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha=0,05$  maka kaidah keputusan yaitu: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

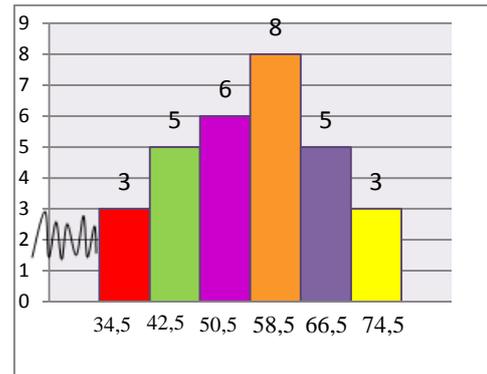
### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur berlokasi di Jl. Jend. AH Nasution No 214 Yosodadi kecamatan Metro Timur Kota Metro Propinsi Lampung. Penelitian di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari senin 11 Februari 2019, dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol pada hari rabu 13 Februari 2019. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran, yang diawali Dengan *pretest* yang butir soalnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

No	Rentang Nilai Kelas Eksperimen	Frekuensi
1	35-42	3
2	43-50	5
3	51-58	6
4	59-66	8
5	67-74	5
6	75-82	3
Jumlah Peserta Didik		30
Rata-rata Nilai		58,77

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 3 peserta didik, dan yang mendapat nilai dibawah KKM 27 peserta didik.



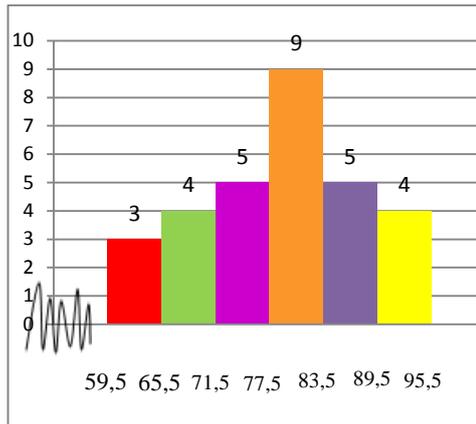
**Gambar 1. Grafik histogram nilai *pretest* kelas eksperimen.**

Setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* kelas eksperimen, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif peserta didik saat *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Rentang Nilai Kelas Eksperimen	Frekuensi
1	60-65	3
2	66-71	4
3	72-77	5
4	78-83	9
5	84-89	5
6	90-95	4
Jumlah Peserta Didik		30
Rata-rata Nilai		78,70

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 23 peserta didik, dan yang mendapat nilai dibawah KKM 7 peserta didik. Hasil penggolongan nilai *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut.



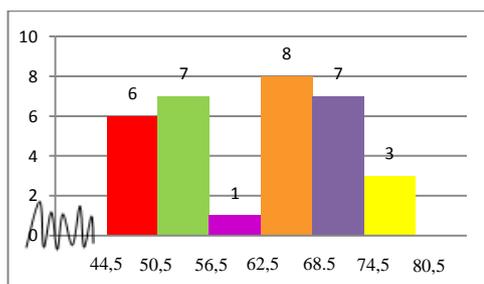
**Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen.**

Untuk hasil data kelas kontrol saat pelaksanaan *pretest* yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol**

No	Rentang Nilai Kelas Kontrol	Frekuensi
1	45-50	6
2	51-56	7
3	57-62	1
4	63-68	8
5	69-74	7
6	75-80	3
Jumlah Peserta Didik		32
Rata-rata Nilai		61,75

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 3 peserta didik, dan yang mendapat nilai dibawah KKM 29 peserta didik. Hasil penggolongan nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



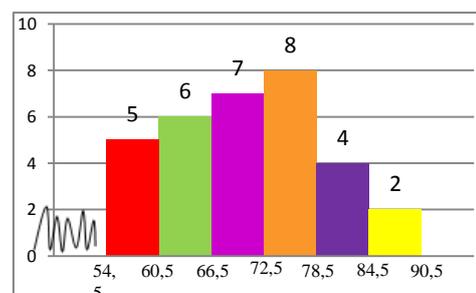
**Gambar 3. Grafik Histogram Nilai Pretest Kelas Kontrol.**

Setelah dilakukan pembelajaran yang biasa digunakan pendidik di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Data hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh saat diberikan *posttest* sebagai berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol**

No	Rentang Nilai Kelas Kontrol	Frekuensi
1	55-60	5
2	61-66	6
3	67-72	7
4	73-78	8
5	79-84	4
6	85-90	2
Jumlah Peserta Didik		32
Rata-rata Nilai		70,63

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM yaitu 14 peserta didik, dan yang mendapat nilai dibawah KKM 18 peserta didik. Hasil penggolongan nilai *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol.**

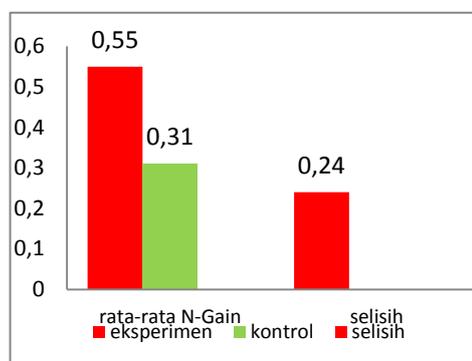
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas, selanjutnya menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan dengan menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian digolongkan dalam klasifikasi tinggi,

sedang, dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai *N-Gain* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 5. Penggolongan Peningkatan Nilai (*N-Gain*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	klasifikasi	Rata-rata	
		Eksperimen	Kontrol
1	>0,7	0,55	0,31
2	0,3- 07		
3	<0,3		

Rata-rata *N-Gain* eksperimen 0,55 yang tergolong sedang. Adapun di kelas kontrol *N-Gain* rata-rata 0,31 yang tergolong sedang. Selisih perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut.



### Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh data bahwa penelitian berasal dari varian yang sama atau homogen. uji per-syaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan

untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Apabila  $H_a$  diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik belum optimal dalam berbicara dan berpendapat, kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Jika dilihat dari nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* maka rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,55 termasuk dalam klasifikasi sedang. Sedangkan nilai rerata *N-Gain* di kelas kontrol 0,31 termasuk kategori sedang. *N-Gain* kedua kelas sama-sama berada di kategori sedang namun terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,24. Hasil penelitian

Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 58,77 kelas kontrol yaitu 61,75. Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 1,41 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ . Adapun hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 9,87 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ . Perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  diperoleh data yaitu  $(1,39 < 1,85)$ .

Berdasarkan hasil pengujian nilai pretest menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

Berdasarkan data *pretest* diatas, selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Kelas eksperimen diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* melainkan menerapkan metode ceramah, diskusi, penugasan.. Adapun menurut Fathurrohman (2015: 63) model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. dalam pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* dalam pengelompokannya peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok asal, kemudian setiap kelompok diberikan topik yang berbeda untuk dipelajari. Peserta didik dari kelompok asal dengan topik yang sama dipertemukan dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut, kemudian kembali ke kelompok asal mereka masing-masing dan mengambil giliran untuk mengajari anggota kelompoknya tentang topik mereka.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen menggunakan langkah-

langkah dari Rusman (2017: 308) ada 7 langkah yaitu: Peserta didik dikelompokkan dengan anggota 4 - 6 orang, Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, Pembahasan, Penutup. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini dapat memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, meningkatkan keterampilan berkomunikasi Bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan setelah diberi perlakuan. Analisis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Setelah diberi perlakuan, bahwa nilai rata-rata nilai *posttest* dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 78,70 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 70,63.

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus chi kuadrat. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 7,43 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ . Adapun uji normalitas data *posttest* kelas kontrol diperoleh data  $\chi^2_{hitung} = 6,53 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ . Perhitungan uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

diperoleh data yaitu ( $1,09 < 1,85$ ). Berdasarkan hasil pengujian nilai *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen.

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 58,77 menjadi 78,70. Adapun nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol 61,75 menjadi 70,63. Hasil peningkatan nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Setianingrum (2016) yaitu hal tersebut dibuktikan dengan hasil selisih mean *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar 20,95 dan mean *pretest-posttest* kelompok kontrol sebesar 16,60.

Hasil penelitian ini relevan dengan Nurfitriyanti (2017) kelas eksperimen adalah 72,73 dan 79,60 hal ini terdapat peningkatan pada nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Hasil penelitian ini relevan dengan Rahmawati (2014) hasil belajar siswa meningkat dari 65,79 menjadi 97,37. Hasil penelitian ini relevan dengan Rusmartini (2015) rata-rata *pretest* dan *posttest* 62,58 dan 81,50.

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,57 > 2,000$ , maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 metro timur. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Patrisia (2014)  $t_{hitung} = 2,339 > 0,023$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari kesimpulan tersebut berarti hipotesis penelitian diterima yaitu ada pengaruh

penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian Lestari (2014) yaitu data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t, berdasarkan taraf signifikan 5% dan  $dk = 74$  ( $t_{hitung} = 6,433 > t_{tabel} = 2,000$ ) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui model kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Suprihatin (2017) hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menghasilkan  $t_{hitung} = 8,97$  dan  $t_{tabel} = 2,020$  yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian relevan dengan Elyawati (2018) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Cikijing III dengan katagori sangat baik. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu dipertimbangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 4 Metro Timur. Jadi hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD

Negeri 4 Metro Timur. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} = 3,57 > t_{tabel} = 2,00$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Elyawati. 2018. Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri Cikijing III Kecamatan Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Cakrawala Pendas*. Vol. 4, No 1, 66-73.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari, yanti. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kuta Bandung. Kuta Badung. *Jurnal Mimbar PGSD*. Vol 2 No 1 32-37.
- Nurfitriyanti. 2017. Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif*. Vol. 2, No. 1. 153-162.
- Patrisia, Maria. 2014. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD I Dolumolo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. 13-21.
- Rahmawati, Nurul. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaran. *JPGSD*. Vol. 2, No. 2, 1-6.
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT Kharisma Putra
- Rusmartini. 2015. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Nambahrejo. .Vol. 4, No. 2, 95-105.
- Setianingrum. 2016. “Pengaruh Penerapan Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.1, No. 2, 1670-1677.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. *Promosi*. Vol. 5, No. 1, 84-94.